

## KESALAHAN BERBAHASA YANG DIANGGAP KELAZIMAN DALAM KARYA TULIS ILMIAH

Syihaabul Huda\*, Nuryati Djihadah, Winci Firdaus  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia  
Email: [hudaasyihaabul@gmail.com](mailto:hudaasyihaabul@gmail.com)

**Abstract:** *Writing scientific papers requires the practice of using correct language by KBBI rules. However, in the preparation of scientific documents such as papers, articles, and undergraduate thesis still found incorrect language practices. This of course has an impact on ignoring the correct grammar following KBBI. The purpose of writing this article is to examine various kinds of language mistakes that have been considered as truth by students. This is based on their nescience of the correct language in KBBI, so the words used often ignore the correct rules. This research belongs to the type of descriptive qualitative research by describing research findings using detailed text. Researchers used a content analysis approach to analyze student scientific papers. Then, the error is classified based on the type of error, such as nonstandard words, prepositions, and derivative forms that are often wrong in their writing practice. Based on the research conducted it was concluded that in scientific papers, students still found a lot of language errors which they considered to be a correct form of words.*

**Keywords:** *standard words; the form of writing error; types of errors*

**Abstrak:** Penulisan karya tulis ilmiah memerlukan praktik penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah KBBI. Akan tetapi, di dalam praktik karya tulis ilmiah seperti: makalah, artikel, dan skripsi masih ditemukan praktik berbahasa yang tidak benar. Hal ini tentu saja berdampak pada pengabaian kaidah bahasa yang benar sesuai dengan KBBI. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji pelbagai macam kesalahan berbahasa yang sudah dianggap sebagai kebenaran oleh mahasiswa. Hal ini didasari pada ketidaktahuan mereka tentang bahasa yang benar di dalam KBBI, sehingga kata yang digunakan sering mengabaikan kaidah yang benar. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan teks secara detail. Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi untuk menganalisis karya tulis ilmiah mahasiswa. Kemudian, kesalahan tersebut diklasifikasi berdasarkan jenis kesalahan seperti: kata tidak baku, kata depan, dan bentuk turunan yang sering salah di dalam praktik penulisannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang mereka anggap sebagai suatu bentuk kata yang benar.

**Kata Kunci:** bentuk kesalahan penulisan; jenis kesalahan; kata baku

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.14617>

\*Corresponding author

Naskah diterima: 12 Februari 2021; direvisi: 23 Mei 2021; disetujui: 10 Juni 2021

DIALEKTIKA | P-ISSN:2407-506X | E-ISSN:2502-5201

This is an open access article under CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## Pendahuluan

Penggunaan bahasa Indonesia yang benar sudah seharusnya diterapkan di dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah KBBI, PUEBI, dan Tata Bahasa Baku.<sup>1</sup> Akan tetapi, di dalam era modern seperti saat ini, generasi milenial cenderung menggunakan bahasa yang baik saja di dalam komunikasi.<sup>2</sup> Dampaknya, mereka terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan tidak mengetahui penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang benar.

Tren berbahasa yang berkembang dalam era modern membuat Bahasa yang benar semakin jarang digunakan. Misalnya saja kata 'praktik' yang sering dituliskan 'praktek' dan kata 'sekedar' yang memiliki bentuk benar 'sedekar'.<sup>3</sup> Kedua kata tersebut justru sering digunakan bentuk baiknya saja, sehingga kata baik tersebut sering dianggap sebagai suatu bentuk benar. Hal inilah yang membuat dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah sering ditemukan bentuk tidak baku.

Selain tren berbahasa, faktor komunikasi antarpengguna bahasa seperti: di media sosial, komunikasi langsung, dan bahasa yang ada di ruang publik mengutamakan bahasa yang baik.<sup>4</sup> Praktik berbahasa di ruang publik seperti bahasa dalam iklan masih ditemukan praktik berbahasa yang hanya mengutamakan konsep baik dan mengabaikan kaidah benar di dalam bahasa.<sup>5</sup> Misalnya saja kata 'dijual' masih ditulis di dalam bahasa iklan dengan penggunaan kata di- yang dituliskan terpisah. Hal ini tentu saja merujuk pada makna yang berbeda, karena di- yang dituliskan terpisah merujuk pada keterangan tempat, seperti: di antara, di rumah, dan di sekolah.

---

<sup>1</sup> Ulfiani dan Cintya Nurika Irma, "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Desa Kalikoka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes," *Jurnal Gramatika*, Vol. 5, No. 1.

<sup>2</sup> Syihaabul Huda, "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan *Student Active Learning* di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Bahastra*, Vol. 38, No. 1.

<sup>3</sup> Ahmad Bahtiar dkk., *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, (Bogor: In Media, 2019), h. 36.

<sup>4</sup> Rina Juwita, "Media Sosial dan Perkembangan Komunikasi Korporat," *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 20, No. 1.

<sup>5</sup> Irma Novida dkk., "Penulisan Kreatif untuk Meningkatkan Penjualan Produk Dekorasi Rumah dalam Era Digital (Strategi Pemasaran Daring)," *Jurnal of Character Education Society*, Vol. 2, No. 2.

Kesalahan berbahasa seperti yang sudah disampaikan di atas, seharusnya menjadi perhatian generasi milenial sebagai penerus bangsa.<sup>6</sup> Mereka dapat dengan mudah mengetahui suatu kata baku atau tidak baku dengan merujuk ke KBBI V daring atau luring yang disediakan secara gratis oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.<sup>7</sup> Permasalahannya, generasi milenial tidak semuanya menyadari pentingnya penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mereka mengunduh kamus tersebut, tetapi tidak semua orang menggunakan untuk memeriksa suatu kata.<sup>8</sup>

Selain permasalahan yang sudah disebutkan di atas, faktor kelaziman dalam interaksi membuat suatu bahasa yang salah dianggap sebagai suatu bentuk yang benar. Komunikasi lisan yang terjadi setiap hari, membuat pengguna bahasa menganggap suatu kata yang salah menjadi bentuk yang benar.<sup>9</sup> Misalnya saja dalam kelas nonbahasa, seorang dosen atau guru menggunakan bahasa yang tidak benar, kemudian disimak oleh siswa, dan dipraktikkan kembali di dalam komunikasi. Hal ini berdampak pada penyebaran bahasa yang begitu cepat tanpa diketahui kebenarannya.

Sebagai seorang pengguna bahasa, seseorang harus mampu memosisikan dirinya di dalam berkomunikasi. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa dalam menggunakan bahasa yang benar dan perangkat penunjang dalam mengoreksi suatu bentuk kata.<sup>10</sup> Hal ini senada dengan UU Nomor 24 Tahun 2009 yang menganjurkan pengguna bahasa untuk mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik.<sup>11</sup> Kemudian, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan mengeluarkan semboyan Utamakan Bahasa Indonesia; Lestarikan Bahasa Daerah; Kuasai Bahasa Asing. Semboyan tersebut membuat keharmonisan praktik berbahasa dengan konsep baik dan benar tanpa melupakan bahasa lainnya.

---

<sup>6</sup> Noveliyati dan Sabani, "Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual," *Jurnal Informasi*, Vol. 48, No. 1.

<sup>7</sup> Sulis Setiawati, "Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Gramatika*, Vol. 2, No. 1.

<sup>8</sup> Syihaabul Huda, "Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia," *Jurnal SeBaSa*, Vol. 2, No. 1.

<sup>9</sup> Elian Iwi Afifah dkk., "Pengembangan Media Letter Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert," *Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1.

<sup>10</sup> Ahmad Bahtiar, "Kompetensi Kesusastraan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Wilayah Tangerang Selatan," *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 2, No. 2.

<sup>11</sup> Nuryani, "Tingkat Keterbacaan Soal Wacanan Ujian Nasional (UN) Tingkat SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Kembara*, Vol. 2, No. 1.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji praktik berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa dalam karya tulis ilmiah. Peneliti memfokuskan pada kata tidak baku, kata depan, awalan, dan penulisan bentuk turunan yang kadang masih salah di dalam penulisannya. Peneliti memfokuskan pada mahasiswa nonbahasa di Jurusan Kesehatan Masyarakat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan ini dipilih oleh peneliti karena jumlah mahasiswa yang banyak di setiap kelasnya. Peneliti memilih Jurusan Kesehatan Masyarakat semester I-A yang dianggap teliti dan memiliki nilai tertinggi dalam ujian tengah semester. Dengan dipilihnya jurusan yang memiliki nilai tertinggi, peneliti berharap mahasiswa sudah memperhatikan praktik penulisan yang benar di dalam karya tulis ilmiahnya.

## Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan temuan hasil penelitian menggunakan teks secara detail.<sup>12</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi. Dengan melakukan analisis isi, peneliti dapat mengkaji teks yang menjadi objek penelitian secara mendalam.<sup>13</sup> Data dalam penelitian ini adalah hasil karya mahasiswa dalam bentuk karya tulis ilmiah seperti: makalah, *review* artikel ilmiah, dan pembuatan resensi buku.

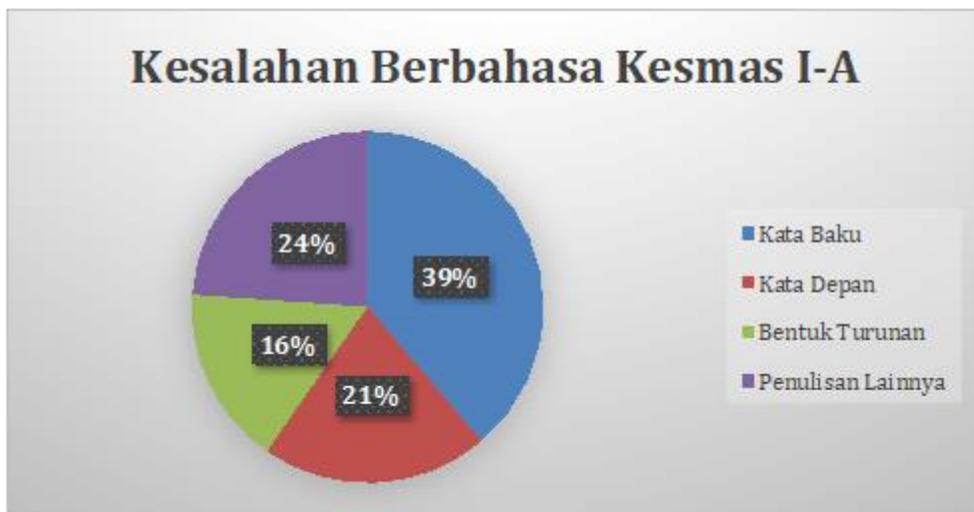
## Pembahasan

Peneliti mengkaji karya tulis ilmiah mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat semester I-A dengan jumlah mahasiswa sebanyak 56 orang. Pemilihan kelas ini dianggap tepat dikarenakan hasil ujian tengah semester yang tinggi. Berikut temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan praktik penggunaan kata baku.

---

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 34.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 67.



Gambar 1. Hasil Penelitian Menggunakan Persentase

Hasil di atas didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan analisis isi. Temuan kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan yaitu pada praktik penggunaan kata baku yang tidak sesuai kaidah KBBI. Temuan penelitian pada kata baku di dalam karya tulis ilmiah sebanyak 26 kata yang tidak baku. Dua puluh enam kata tersebut merupakan kata yang dirangkum oleh peneliti. Artinya, untuk kesalahan ganda akan tetap terhitung sebagai satu kesalahan. Berikut beberapa temuan kata yang lazim digunakan dalam praktik berkomunikasi, tetapi masuk ke dalam kategori kata tidak baku.

Tabel 1. Temuan Kesalahan Kata Baku Yang Lazim Digunakan oleh Mahasiswa

No.	Temuan Kata	Bentuk Baku	Definisi dan Penjelasan
1.	Meminimalisir	Meminimalisasi	Membuat menjadi lebih sederhana; mengurangi dampak. Kata ini lebih dikenal dalam bentuk tidak bakunya baik dalam praktik lisan atau tulisan.
2.	Familiar	Familier	Bersifat kekeluargaan; akrab; dikenal baik. Istilah baku familier justru tidak pernah digunakan dalam praktik berbahasa secara lisan, sehingga dalam karya tulis mahasiswa ditemukan kesalahan penulisan yaitu familier.
3.	Praktek	Praktik	Tindakan langsung (bentuk pengamalan teori); pelaksanaan secara nyata. Kelaziman di masyarakat, baik dalam komunikasi atau penulisan iklan, kata praktek lebih sering digunakan daripada bentuk benarnya yaitu praktik.
4.	Sholawat	Selawat	Ucapan permohonan kepada Tuhan; doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad. Dalam

			kata pengantar karya tulis ilmiah mahasiswa, masih ditemukan kata <i>sholawat</i> . Hal ini terjadi karena kata tersebut lebih sering digunakan dalam berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan di masyarakat. Misalnya dalam spanduk, iklan, atau teks yang ada di musala.
5.	Efektifitas	Efektivitas	Suatu hal yang bersifat ada efeknya; manjur; dapat membawa hasil. Kata tersebut sering digunakan dalam bentuk kata tidak bakunya yaitu <i>efektifitas</i> . Padahal, dalam KBBI bentuk kata tersebut ditemukan bentuk bakunya yaitu <i>efektivitas</i> . Hal ini berdampak pada kesalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam praktik penulisan ilmiah.
6.	Malpraktik	Malapraktik	Kata tersebut diartikan sebagai bentuk praktik pada istilah kedokteran yang salah atau menyalahi kode etik. Kata bakunya yaitu <i>malapraktik</i> justru jarang digunakan. Kata yang dominan digunakan adalah <i>malpraktik</i> dalam bentuk komunikasi.
7.	Netralisir	Netralisasi	Menjadikan bebas. Kata ini dalam bentuk komunikasi lisan atau tulisan sering digunakan bentuk tidak bakunya yaitu <i>netralisir</i> . Dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesmas I-A kata ini ditemukan beberapa kali dituliskan oleh mahasiswa.
8.	Essai	Esai	Kata <i>esai</i> dimaknai sebagai suatu karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas dari perspektif penulisnya. Akan tetapi, dalam soal ujian di sekolah, kata ini kerap dituliskan dalam bentuk tidak bakunya yaitu kata <i>esai</i> .
9.	Kosa kata	Kosakata	Kosakata didefinisikan sebagai perbendaharaan kata. Bentuk baku kata ini justru tidak familiar dibandingkan bentuk tidak bakunya. Dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah, mahasiswa justru lebih sering menggunakan kata kosa kata daripada bentuk benarnya yaitu <i>kosakata</i> .
10.	Kadaluarsa	Kedaluarsa	Kata <i>kedaluarsa</i> didefinisikan untuk makanan yang sudah basi atau tidak layak konsumsi. Akan tetapi, bentuk kata bakunya tidak familiar dibandingkan bentuk tidak bakunya yaitu <i>kadaluarsa</i> .

Dari beberapa contoh kata tidak baku yang ada di atas, masih ada beberapa kata yang tidak baku yang sering diucapkan dalam tuturan lisan atau tulisan seperti kata: *prodak*, *nafas*, *produktifitas*, *tolak ukur*, *autodidak*, *parafrese*, dll. Kata tidak baku tersebut ditemukan di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesehatan Masyarakat semester I-A di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selain bentuk kata tidak baku, ditemukan kesalahan penggunaan kata depan yang tidak sesuai di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Kesalahan ini meliputi penggunaan kata depan yang tidak sesuai yang justru menjadi bentuk awalan di dalam bahasa yang benar. Berikut contoh kesalahan penggunaan kata depan dan awalan.

Tabel 2. Temuan Kesalahan Kata Depan yang Lazim Digunakan oleh Mahasiswa

No.	Temuan Kata	Bentuk Benar	Penjelasan
1.	Dimana	Di mana	Kata 'di mana', dalam praktik penulisan soal ujian sering kali ditemukan. Akan tetapi, yang ditemukan justru bentuk tidak bakunya. Hal ini membuat pembaca meyakini bentuk tidak bakunya sebagai bentuk benarnya.
2.	Diantara	Di antara	Penulisan kata 'di antara' yang secara makna menunjukkan berada di tengah atau diapit. Dengan kata lain, kata ini tentunya menunjukkan keterangan tempat yang dalam praktik penulisannya dituliskan terpisah.
3.	Diatas	Di atas	Kata 'di atas' dalam penulisan makalah atau skripsi sering ditemukan di dalam penulisannya. Akan tetapi, dari karya tulis mahasiswa Kesmas I-A masih ditemukan penulisan serangkai dalam bentuk yang salah.
4.	Disekitar	Di sekitar	Kata 'di sekitar' tentu saja menunjukkan keterangan tempat. Namun, di dalam praktik penulisannya, kata ini justru dituliskan serangkai seperti bentuk awalan.
5.	Disebelah	Di sebelah	Penulisan kata 'di sebelah' yang bermakna berada di sisi kanan/kiri merujuk kepada penulisan keterangan tempat. Dalam praktik penulisan kata yang benar, tentu saja kata ini dituliskan terpisah karena menunjukkan keterangan tempat.

Penggunaan kata depan yang salah secara keseluruhan ditemukan sebanyak 14 kesalahan. Selain contoh di atas, dalam karya tulis ilmiah mahasiswa ditemukan seperti kata: dibawah, disamping, dan didepan yang dituliskan serangkai. Peneliti kemudian bertanya kepada mereka tentang konsep penulisan kata depan yang benar. Mereka menyadari bahwa penulisan di- yang ditulis terpisah menunjukkan keterangan tempat. Akan tetapi, kesalahan yang ditemukan dalam karya tulis ilmiah mereka, dianggap bukan menunjukkan keterangan tempat. Dari uraian ini, peneliti menyimpulkan bahwa konsep menunjukkan keterangan tempat belumlah mereka pahami sepenuhnya. Mereka hanya menulis di- terpisah dari kata yang mengikuti untuk suatu kata yang menunjukkan keterangan tempat secara konkret..

Kesalahan penulisan lain yang ditemukan di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesmas I-A adalah bentuk turunan. Secara keseluruhan peneliti menemukan ada 11 bentuk turunan kata yang salah di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Berikut beberapa kesalahan yang ditemukan dan ulasanya.

Tabel 3. Temuan Kesalahan Kata Turunan Yang Lazim Digunakan oleh Mahasiswa

No.	Temuan Kata	Bentuk Benar	Penjelasan
1.	Mensosialisasikan	Menyosialisasikan	Penulisan kata ‘mensosialisasikan’ merupakan suatu bentuk penulisan yang salah. Kata dasar sosialisasi yang bertemu imbuhan me- maka luluh menjadi menyosialisasikan. Akan tetapi, dalam praktiknya, kata tersebut sering kali ditemukan bentuk penulisan yang salah.
2.	Mensukseskan	Menyukseskan	Kata ‘mensukseskan’ sering ditemukan di pamflet atau berita yang ada. Akan tetapi, bentuk penulisan ‘mensukseskan’ merupakan bentuk yang salah. Seperti halnya kata ‘sosialisasi’, kata ‘sukses’ pun luluh setelah mendapatkan imbuhan me- menjadi menyukseskan.
3.	Berterimakasih	Berterima kasih	Penulisan berterimakasih yang ditulis serangkai, merupakan bentuk penulisan yang salah. Kesalahan penulisan ini terjadi dikarenakan mahasiswa menganggap bahwa penulisan terima kasih ditulis serangkai dalam bentuk yang benar. Namun, dalam KBBI V yang benar dituliskan terpisah yaitu: terima kasih.
4.	Dipertanggung jawabkan	Dipertanggungjawabkan	Penulisan ‘dipertanggungjawabkan’ apabila dicek di dalam KBBI V, maka penulisan yang benar dituliskan serangkai. Akan tetapi, bentuk penulisan yang dipisah masih ditemukan di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesmas I-A.
5.	Sub bagian	Subbagian	Penulisan kata ‘sub’ yang diikuti kata selanjutnya sering kali dituliskan dalam bentuk yang salah seperti contoh yang ada di samping. Dalam praktiknya, kata sub- yang bertemu dengan kata lainnya akan dituliskan serangkai menjadi satu. Hal ini dapat ditemukan di dalam KBBI V.

Secara keseluruhan, praktik penulisan bentuk turunan kata masih ditemukan bentuk kesalahan lainnya. Kesalahan penulisan ini terjadi dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan yang benar. Selain itu, mereka tidak menjadikan KBBI V sebagai rujukan dalam memeriksa suatu bentuk penulisan yang benar. Penulisan kata ‘ku’ yang ditemukan pada kata

pengantar karya tulis ilmiah mereka, banyak dituliskan dalam bentuk yang salah seperti ‘ku ucapkan’ yang dalam praktik penulisan benar menjadi ‘kuucapkan’.

Kesalahan yang ditemukan di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesmas I-A yaitu bentuk penulisan partikel dan tanda baca. Secara keseluruhan, kesalahan penggunaan partikel dan tanda baca ditemukan sebanyak 16 kesalahan meliputi: 10 kesalahan tanda baca dan 6 kesalahan penulisan partikel. Berikut sebagian temuan kesalahan partikel dan tanda baca beserta uraiannya.

Tabel 4. Temuan Kesalahan Tanda Baca Yang Lazim Digunakan oleh Mahasiswa

No.	Temuan Kata	Bentuk Benar	Penjelasan
1.	Meski pun	Meskipun	Penulisan partikel -pun dalam bentuk kata penghubung dituliskan serangkai dengan kata yang ada sebelumnya.
2.	satu persatu	Per satu	Partikel per- apabila diikuti kata berikutnya, maka penulisannya yang benar dituliskan terpisah. Hal ini diatur dalam kaidah PUEBI 2016.
3.	KepadaNya	Kepada-Nya	Penulisan kata ganti -nya yang merujuk kepada Tuhan, maka dituliskan menggunakan tanda hubung dan
4.	Seperti,...	Seperti:....	Tanda titik dua digunakan salah satunya untuk merincikan. Di dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Kesmas I-A, masih ada pemerincian yang menggunakan tanda koma. Untuk itu, tanda tersebut dapat diganti dengan tanda baca titik dua.
5.	Halaman 2-5....	Halaman 2—5....	Kesalahan di samping terjadi pada tanda baca yang digunakan. Yang dimaksud dalam kalimat di samping menyatakan sampai. Akan tetapi, tanda baca yang digunakan adalah tanda hubung. Sebaliknya, untuk menyatakan sampai seharusnya tanda baca yang digunakan adalah tanda pisah (—).

Dari temuan penelitian yang dilakukan di kelas Kesehatan Masyarakat I-A masih ditemukan kesalahan penggunaan kata baku, kata depan, bentuk turunan, penggunaan partikel, dan tanda baca yang tidak sesuai. Hasil diskusi dengan mahasiswa menyebutkan bahwa secara keseluruhan kesalahan yang ditemukan dianggap sebagai bentuk kebenaran. Dengan kata lain, mereka tidak menyadari bahwa kata yang dituliskan termasuk ke dalam kategori penulisan yang salah.

## Pencegahan Kesalahan

Sebagai seorang akademisi, mahasiswa diwajibkan selalu belajar dan mengetahui perkembangan teknologi. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan telah mengeluarkan beberapa aplikasi daring yang dapat dengan

mudah diakses untuk kegiatan belajar-mengajar. Salah satu aplikasi yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu aplikasi KBBI V (2016), SPAI (2016), PUEBI (2016), dan PUPI (2017). Dari keempat aplikasi tersebut, hanya PUPI yang berbentuk PDF dalam bentuk buku. Tiga aplikasi lainnya merupakan aplikasi yang dapat diunduh di android dan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang diwajibkan dipasang di gawai mahasiswa Kesmas I-A adalah KBBI V. Dalam aplikasi KBBI V, mahasiswa dapat memeriksa suatu kata baku atau tidak. Selain itu, di dalam KBBI V sudah terdapat beberapa fitur seperti: kelas kata, ragam, bahasa, dan bidang. Fitur inilah yang memudahkan pemelajar dalam menemukan suatu kata ditulis dalam bentuk baku atau tidaknya.

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa Kesmas I-A yang ragu dengan temuan kata atau penggunaan suatu kata, untuk memeriksanya terlebih dahulu di dalam KBBI V. Tujuannya agar tidak ada kesalahan penulisan. Selain bertujuan meminimalisasi kesalahan penulisan, penggunaan kamus dapat menambah khazanah pengetahuan mahasiswa tentang kosakata dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa yang menyadari pentingnya kamus dalam kegiatan pembelajaran, akan mengoptimalkan penggunaannya dalam meminimalisasi kesalahan penulisan.

## Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Kesmas I-A masih kurang teliti di dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini dikarenakan temuan penelitian yang menemukan kesalahan penulisan kata baku sebanyak 26 kata, kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 14 kata, bentuk turunan sebanyak 11 kata, dan lainnya (partikel dan tanda baca) sebanyak 16 kesalahan. Hasil diskusi peneliti dengan mahasiswa menyimpulkan bahwa kesalahan yang terjadi dianggap oleh mereka sebagai suatu bentuk penulisan yang benar. Kesalahan ini merupakan suatu bentuk kelaziman yang dianggap sebagai suatu bentuk yang benar, tetapi salah dalam kaidah bahasa yang benarnya. Untuk itu, seorang penulis atau akademisi memerlukan kamus sebagai referensinya.

## Daftar Pustaka

- Afifah, Elian Iwi dkk. "Pengembangan Media Letter Sharing untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert." *Jurnal Kajian dan Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 1
- Bahtiar, Ahmad. "Kompetensi Kesusastraan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Wilayah Tangerang Selatan." *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 2, No. 2.
- Bahtiar, Ahmad dkk. *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*, Bogor: In Media, 2019.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Hudaa, Syihaabul. "Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal SeBaSa*. Vol. 2, No. 1.
- Hudaa, Syihaabul. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan *Student Active Learning* di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Bahastra*. Vol. 38, No. 1.
- Juwita, Rina. "Media Sosial dan Perkembangan Komunikasi Korporat." *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 20, No. 1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Noveliyati dan Sabani. "Generasi Milenial dan Absurditas Debat Kusir Virtual." *Jurnal Informasi*. Vol. 48, No. 1.
- Novida, Irma dkk. "Penulisan Kreatif untuk Meningkatkan Penjualan Produk Dekorasi Rumah dalam Era Digital (Strategi Pemasaran Daring)" *Jurnal of Character Education Society*. Vol. 2, No. 2.
- Nuryani. "Tingkat Keterbacaan Soal Wacanan Ujian Nasional (UN) Tingkat SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Kembara*. Vol. 2, No. 1.
- Setiawati, Sulis. "Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Gramatika*. Vol. 2, No. 1.

Syihaabul Huda, Nuryati Djihadah, Winci Firdaus

Ulfiani dan Cintya Nurika Irma, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Desa Kalikoka Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes,” *Jurnal Gramatika*, Vol. 5, No. 1.